

HUBUNGAN PERAN ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK
PADA ANAK USIA 1-2 TAHUN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
TELAGASARI KABUPATEN
KARAWANG

Nuralya Rizka Puri Utami^{1*}, Wintarsih²

¹⁻²STIKes Abdi Nusantara Jakarta

Email korespondensi: Cacarzk4@gmail.com

Disubmit: 05 Agustus 2023

Diterima: 21 Mei 2024

Diterbitkan: 01 Juni 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i6.11406>

ABSTRACT

The growth and development of children is referred to as the golden age because at this time the physical condition as well as all the abilities of the child are developing rapidly, namely all movements that can be obtained by the whole body and motor development can be referred to as the development of elements of maturity and control of body movements. To determine the relationship between the role of parents and motor skills in children aged 1 - 2 years in the working area of the Telagasari Health Center. This research was conducted using quantitative research methods with cross sectional analysis using Chi square. Based on statistical results, it shows that the role of parents in motor development in children 1-2 years own p-value $0,000 < 0,05$. There is a relationship between the role of parents on motor development in children aged 1 - 2 years in the working area of the Telagasari Health Center, Karawang Regency in 2023 the next researcher is expected to add other variable.

Keyword: Parental Role, Motoric Development, Parenting

ABSTRAK

Pertumbuhan dan perkembangan anak disebut sebagai masa keemasan, karena pada masa ini keadaan fisik maupun segala kemampuan anak sedang berkembang cepat. Motorik yaitu semua Gerakan yang mungkin didapat oleh seluruh tubuh dan perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Untuk mengetahui Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Motorik Pada Anak Usia 1-2 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Telagasari Kabupaten Karawang Tahun 2023. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan *cross secsional*. Dengan menggunakan Analisa *chi-square*. Berdasarkan hasil statistik menunjukkan bahwa Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Motorik Pada Anak Usia 1-2 memiliki *p-value* $0,000 < 0,05$. Terdapat hubungan antara peran orang tua terhadap perkembangan motorik pada anak usia 1-2 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Telagasari Kabupaten Karawang tahun 2023. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel yang lain.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Perkembangan Motorik, Pola Asuh

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan anak disebut sebagai masa kecemasan, karena pada masa ini keadaan fisik maupun segala kemampuan anak sedang berkembang cepat. Secara fisik anak akan terlihat lebih tinggi atau bahkan lebih besar. Motorik yaitu semua Gerakan yang mungkin didapat oleh seluruh tubuh dan perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Ini erat berkaitan dengan perkembangan pusat motorik di otak, keterampilan motorik ini berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot (Sumantri et al., 14)

Perkembangan anak usia dini secara khusus ditujukan untuk mendefinisikan perkembangan anak usia 0-7 tahun. Perkembangan anak berbeda dengan pertumbuhannya, perkembangan pada anak akan lebih merujuk pada parameter kualitatif. Menurut Eyta Ardinisari dalam artikelnya mengungkapkan bahwa perkembangan anak usia dini adalah kemajuan kualitas fungsi fisik, psikologi atau sinergi antara keduanya (Setiani, 2013).

Peran Orang Tua terhadap perkembangan motoric anak, Keluarga/ orangtua berfungsi untuk memastikan bahwa anaknya sehat dan aman, memberikan sarana dan prasana untuk mengembangkan kemampuan sebagai bekal di kehidupan sosial, serta sebagai media dalam menanamkan nilai sosial dan budaya sedini mungkin. Orangtua memberikan kasih sayang, penerimaan, penghargaan, pengakuan, dan arahan kepada anaknya. Hubungan antara orangtua dan anak sangat penting untuk membangun kepercayaan terhadap orang lain dan diri sendiri. Selain itu juga dapat membantu

perkembangan sosial, emosional, dan kognitif pada anak.

Studi Pendahuluan yang dilakukan oleh Eka R dan Setyaningsih menjelaskan, Dalam melakukan Pembinaan kesehatan anak yaitu dimulai sejak anak masih dalam kandungan sampai umur balita. Hal ini ditujukan untuk meningkatkan kualitas hidup anak agar mencapai tumbuh kembang yang optimal seperti fisik, mental, emosional, social, dan memiliki intelegensi yang majemuk sesuai dengan potensi genetiknya. Tumbuh kembang anak sangat bergantung terhadap kasih sayang, perhatian dan pola asuh yang telah orang tua berikan. Sedangkan pada masa balita kemampuan berbahasa, kreatifitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensi berjalan sangat cepat. Pada 1 sampai usia 3 tahun pertama kehidupan anak mengalami perkembangan otak yang sangat pesat yaitu 90% berat otak orang dewasa dan masa ini disebut juga masa keemasan, Mengingat betapa pentingnya perkembangan pada masa batita itu maka, stimulasi dan deteksi dini di usia 1 sampai 3 tahun ini sangat perlu untuk dilakukan, Jika ditemukan penyimpangan, maka tenaga kesehatan agar dapat melakukan intervensi dini yang tentu saja hasilnya akan lebih jauh baik dibandingkan dengan intervensi yang dilakukan kemudian atau yang akan datang. (Eka R & Setyaningsih, 2012)

Dapat disimpulkan oleh penulis alasan memilih usia 1-2 tahun untuk dilakukan penelitian ini yaitu dikarenakan pada usia ini merupakan masa keemasan bagi anak sehingga perkembangan otak di masa ini sangat penting bagi anak untuk selalu di lakukan pengawasan dalam perkembangannya seperti perkembangan motorik pertumbuhan dan status gizinya. Menurut Kementrian Kesehatan

Indonesia 1000 hari pertama kehidupan di sebut sebagai Periode Emas karena pada periode Emas ini terjadi pertumbuhan otak yang sangat pesat yang di mana proses ini mendukung pertumbuhan anak dengan sangat sempurna, 1000 Hari Pertama Kehidupan ini di mulai dari anak masih dalam kandungan sampai dengan usia 2 tahun (Kemenkes (2019) 'Kementerian Kesehatan Republik Indonesia', Kementerian Kesehatan RI, 2019)

Perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh agen sosialnya. Yang paling utama dalam proses perkembangan anak yaitu orangtua dan saudara kandung. Anak merupakan anggota keluarga, sehingga dalam pertumbuhan dan perkembangannya tidak akan terlepas dari lingkungan yang merawat dan mengasuhnya. Pengaruh dari keluarga akan menjadi cerminan bagi anak serta Peran orangtua sebagai pengasuh sangat besar terhadap perkembangan anak. Prinsipnya, pola asuh itu bagaimana cara orangtua mengontrol, membimbing dan mendampingi anak-anaknya untuk melaksanakan tugas perkembangannya menuju kedewasaan. Pola asuh orangtua ini anak menjadi salah satu unsur yang memberikan peran yang sangat penting terhadap perkembangan anak. Dan pola asuh yang sesuai sangat diharapkan akan membantu anak dalam mengembangkan diri sesuai dengan karakteristik usianya nanti. (Diana, 2019).

Berdasarkan Uraian di atas selain melakukan penelitian penulis juga akan melakukan pendokumentasian. Sehingga tersusun dalam bentuk laporan "Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Motorik Anak Usia 1-2 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Telagasari Kabupaten Karawang Tahun 2023". Alasan ketertarikan mengambil kasus ini

dikarenakan masih banyak balita yang mengalami gangguan perkembangan di antaranya usia 1-2 tahun.

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa, "Orang tua adalah ayah ibu kandung".Selanjutnya A. H. Hasanuddin menyatakan bahwa, "Orang tua adalah ibu bapak yang dikenal mulai pertama oleh putra putrinya". Dan H.M Arifin juga mengungkapkan bahwa "Orang tua menjadi kepala keluarga". Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak, dan yang diterimanya dari kodrat. Orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Oleh karena itu, kasih sayang orang tua terhadap anak-anak hendaklah kasih sayang yang sejati pula (Sholihah, 2020).

Istilah peranan yaitu bagian atau tugas yang memegang kekuasaan utama yang harus dilaksanakan. Peranan memiliki arti sebagai fungsi maupun kedudukan (status). Peranan dapat dikatakan sebagai perilaku atau lembaga yang mempunyai arti penting sebagai struktur sosial, yang dalam hal ini lebih mengacu pada penyesuaian daripada suatu proses yang terjadi. Berdasarkan pemaparan di atas, yang di maksud dengan peranan oleh penulis adalah suatu fungsi atau bagian dari tugas utama yang dipegang kekuasaan oleh orang tua untuk dilaksanakan dalam mendidik anaknya. Orang tua adalah seorang pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai

ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya. Orang tua merupakan orang pertama dan utama yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya. Orang tua menurut Yasin Musthofa adalah pihak yang paling berhak terhadap keadaan sang anak dan yang paling bertanggung jawab terhadap kehidupan anak di segenap aspeknya (Sunarya, 2021).

Dalam proses perkembangan anak, peran orang tua antara lain: 1. Mendampingi Setiap anak memerlukan perhatian dari orang tuanya. Sebagian orang tua ada yang bekerja dan pulang ke rumah dalam keadaan lelah, sehingga hanya memiliki sedikit waktu bertemu dan berkumpul dengan keluarga. Bagi para orang tua yang menghabiskan sebagian waktunya untuk bekerja di luar rumah, bukan berarti mereka gugur kewajiban untuk mendampingi dan menemani anak-anak ketika di rumah. Meskipun hanya dengan waktu yang sedikit, namun orang tua bisa memberikan perhatian yang berkualitas dengan fokus menemani anak, seperti mendengar ceritanya, bercanda atau bersenda gurau, bermain bersama dll. 2. Menjalin komunikasi Komunikasi menjadi hal penting dalam hubungan orang tua dan anak karena komunikasi merupakan jembatan yang menghubungkan keinginan, harapan dan respon masing-masing pihak. Melalui komunikasi, orang tua dapat menyampaikan harapan, masukan dan dukungan pada anak. Begitu pula sebaliknya, anak dapat bercerita dan menyampaikan pendapatnya. 3. Memberikan kesempatan Orang tua perlu memberikan kesempatan pada anak. Kesempatan pada anak dapat dimaknai sebagai suatu kepercayaan. Tentunya kesempatan ini tidak hanya sekedar diberikan tanpa adanya pengarahan dan pengawasan. Anak akan tumbuh

menjadi sosok yang percaya diri apabila diberikan kesempatan untuk mencoba, mengekspresikan, mengeksplorasi dan mengambil keputusan. 4. Mengawasi Pengawasan mutlak diberikan pada anak agar anak tetap dapat dikontrol dan diarahkan. Tentunya pengawasan yang dimaksud bukan berarti dengan memata-matai dan main curiga (Rohmayatun, 2020).

Tetapi pengawasan yang dibangun dengan dasar komunikasi dan keterbukaan. Orang tua perlu secara langsung dan tidak langsung untuk mengamati dengan siapa dan apa yang dilakukan oleh anak, sehingga dapat meminimalisir dampak pengaruh negatif pada anak. 5. Mendorong atau memberikan motivasi Motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku ke arah tujuan. Motivasi bisa muncul dari diri individu (internal) maupun dari luar individu (eksternal). Setiap individu merasa senang apabila diberikan penghargaan dan dukungan atau motivasi. 6. Mengarahkan Orang tua memiliki posisi strategis dalam membantu agar anak memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri (Ratiwi, 2020).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan desain *chi square* dengan rancangan menyebar kuesioner/angket langsung pada responden. Desain ini bertujuan untuk menguji hubungan atau pengaruh dua buah variabel nominal dan mengukur kuatnya hubungan antara variabel yang satu dengan variabel nominal lainnya. Peneliti akan melakukan pengumpulan data menggunakan kuesioner. populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh ibu yang memiliki anak usia 1-2 tahun.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi berdasarkan Peranan Orang Tua

Peranan Orang Tua	F	(%)
Baik	74	72,5
Kurang	28	27,5
Total	102	100%

Berdasarkan tabel 1 diketahui dari 102 responden, 74 responden (72,5%) memiliki peranan orang tua

yang baik dan 28 responden (27,5%) memiliki peranan orang tua yang kurang.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi berdasarkan Perkembangan Motorik

Perkembangan Motorik	F	(%)
Sesuai	77	75,5
Menyimpang	25	24,5
Total	102	100%

Berdasarkan tabel 2. diketahui dari 102 responden, 77 responden (75,5%) memiliki perkembangan motorik yang sesuai dan 25

responden (24,5%) memiliki perkembangan motorik yang menyimpang.

Tabel 3. Distribusi Hasil Peranan Orang Tua terhadap Perkembangan Motorik

Variabel Peranan Orang Tua	Perkembangan Motorik				Total	P value
	Sesuai		Menyimpang			
	F	%	F	%		
Baik	73	98,6	1	1,4	74	100
Kurang	4	14,3	24	85,7	28	100
Jumlah	77	100	25	100	102	100

Berdasarkan tabel 3. diketahui dari 74 responden dengan peranan orang tua yang baik, mayoritas 73 responden (98,6%) memiliki perkembangan batita yang sesuai. Dari 28 responden yang memiliki peranan orang tua kurang, mayoritas 24 responden (85,7%) memiliki perkembangan motorik yang

menyimpang. Hasil analisis dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai *p value* 0,000 ($P < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara peranan orang tua terhadap perkembangan motorik anak usia 1-2 tahun.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan dari 102 responden, 74 responden (72,5%) memiliki peranan

orang tua yang baik dan 28 responden (27,5%) memiliki peranan orang tua yang kurang Peran Orang

Tua dalam pengasuhan keluarga sangatlah penting untuk perkembangan anak.

Peran orang tua berpengaruh pada perkembangan motorik anak karena orang tua memiliki peran penting dalam memberikan stimulasi dan pengajaran kepada anak bisa dengan cara memberikan stimulasi yang tepat, orang tua dapat memberikan stimulasi yang tepat untuk perkembangan motorik anak melalui berbagai aktivitas fisik seperti bermain, berjalan, berlari, dan melibatkan mereka dalam olahraga. Ini membantu anak mengembangkan koordinasi dan kekuatan otot yang diperlukan untuk perkembangan motorik yang baik dan bisa juga dengan cara memberikan bimbingan dan dorongan, orang tua dapat memberikan bimbingan dan dorongan kepada anak saat mereka mencoba mengembangkan keterampilan motorik baru. Orang tua dapat memberikan instruksi yang jelas dan memotivasi anak untuk terus berlatih dan mengembangkan keterampilan motorik mereka (WHO, 2019)

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan dari 102 responden, 77 responden (75,5%) memiliki perkembangan motorik yang sesuai dan 25 responden (24,5%) memiliki perkembangan motorik yang menyimpang. Perkembangan motorik merupakan suatu proses kematangan gerak yang langsung melibatkan otot-otot untuk bergerak dan proses pensyarafan yang menjadi seseorang mampu menggerakkan tubuhnya. (Swaliana, 2018).

Perkembangan motorik pada anak ini tentu tidak lepas dari peranan orang tua contohnya seperti mendorong anak untuk partisipasi dalam kegiatan fisik, orang tua dapat mendorong anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan fisik

seperti bersepeda, berenang, atau bermain bola. Ini tidak hanya membantu perkembangan motorik anak, tetapi juga meningkatkan kebugaran fisik dan kesehatan mereka secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dari 102 responden yaitu dari 74 responden dengan peranan orang tua yang baik, mayoritas 73 responden (98,6%) memiliki perkembangan batita yang sesuai. Dari 28 responden yang memiliki peranan orang tua kurang, mayoritas 24 responden (24%) memiliki perkembangan motorik yang menyimpang.

Hasil analisis dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai *p value* 0,000 ($P < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara peranan orang tua terhadap perkembangan motorik anak usia 1-2 tahun.

Penelitian yang dilakukan oleh Sugianto, D. & Hadiyanto, L. (2018) Orang tua dapat memberikan stimulasi dan interaksi yang tepat untuk mendukung perkembangan motorik anak. Melalui bermain, berbicara, dan melakukan kegiatan fisik bersama, orang tua dapat membantu anak mengembangkan keterampilan motorik mereka (Sugianto, 2018)

Menurut WHO (2019) Lingkungan yang disediakan oleh orang tua, orang tua juga berperan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan motorik anak. Memastikan anak memiliki ruang yang aman dan terbuka untuk bergerak, serta memberikan mainan dan peralatan yang sesuai untuk melatih keterampilan motorik mereka (WHO, 2019)

Menurut asumsi peneliti dengan adanya hubungan antara peranan orang tua terhadap perkembangan motorik anak berarti semakin tinggi peranan orang tua

maka semakin tinggi juga perkembangan motorik pada anak, karena orang tua sebagai pengasuh utama yang paling dekat dengan anak sejak lahir, sehingga orang tua memiliki peran utama dalam membantu perkembangan motorik anak. Orang tua memiliki tanggung jawab dalam memberikan stimulasi fisik yang tepat dan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan motorik anak.

Penelitian selanjutnya dapat memfokuskan pada faktor-faktor yang mempengaruhi peranan orang tua. Penelitian ini dapat menjadi rujukan awal dengan menambah variabel-variabel lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang Hubungan Peran Orang tua terhadap Perkembangan Motorik anak usia 1 - 2 tahun di wilayah kerja Puskesmas Telagasari Kabupaten Karawang tahun 2023. Dapat disimpulkan bahwa:

1. Diketahui bahwa anak usia 1 - 2 tahun di wilayah kerja Puskesmas Telagasari Kabupaten Karawang tahun 2023 sebagian besar memiliki peranan orang tua yang baik (72,5%).
2. Diketahui bahwa anak usia 1 - 2 tahun di wilayah kerja Puskesmas Telagasari Kabupaten Karawang tahun 2023 sebagian besar memiliki perkembangan motorik yang sesuai (75,5%)
3. Terdapat Hubungan Peran Orang tua terhadap Perkembangan Motorik anak usia 1 - 2 tahun di wilayah kerja Puskesmas Telagasari Kabupaten Karawang tahun 2023 dengan nilai *p-value* $0,000 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayun, Q. (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(1), 102. <https://doi.org/10.21043/thufula.v5i1.2421>
- Barnett, L. M., Van Beurden, E., Morgan, P. J., Brooks, L. O., & Beard, J. R. (2019). Childhood Motor Skill Proficiency as a Predictor of Adolescent Physical Activity. *Journal of Adolescent Health*, 44(3), 252-259.
- Depkes. (2017). Skrining / Pemeriksaan Perkembangan Anak Menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP).
- Diana, W. (2019). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah. (Di Paud Harapan Bunda Surabaya). *J-Hestech (Journal Of Health Educational Science And Technology)*, 2(1), 51. <https://doi.org/10.25139/htc.v2i1.1660>
- Dimensi, D., Dimensi, N. M. R. D., & Satu, N. M. R. (1980). Pendahuluan 1. 1-6.
- Dinkes Jawa Barat. (2020). Profil Kesehatan Jawa Barat Tahun 2020. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 103-111.
- Direktorat Kesehatan Departemen Kesehatan Keluarga. (2016). Pedoman pelaksanaan Stimulasi deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak. Kementerian Kesehatan RI, 53-82.
- Eka R, F., & Setyaningsih, A. (2012). Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik kasar anak Usia 1-3 tahun. *Jurnal Kebidanan*, IV(02), 1- 14.

- Fitria. (2017). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Penggunaan E-Commerce Terhadap Kinerja Usaha. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.
- Gunawan, G., Fadlyana, E., & Rusmil, K. (2016). Hubungan Status Gizi dan Perkembangan Anak Usia 1 - 2 Tahun. *Sari Pediatri*, 13(2), 142. <https://doi.org/10.14238/sp13.2.2011.142-6>
- Handayani, R. (2019). Pengaruh lingkungan tempat tinggal dan pola asuh orangtua terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 6(1), 15-26.
- Hasanah, U. (2016). Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 717-733. <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12368>
- Inggriani, D. M., Rinjani, M., & Susanti, R. (2019). Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia 0-6 Tahun Berbasis Aplikasi Android. *Wellness And Healthy Magazine*, 1(1), 115-124.
- INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, 18(3), 455-470. <https://doi.org/10.24090/insania.v18i3.1472>
- Kemenkes (2019) 'Kementerian Kesehatan Republik Indonesia', Kementerian Kesehatan RI, p. 1. A. at: <https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit-jantung-penyebab-kematian-terbanyak-k-2-di-indonesia>. Html. K. (2019). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementrian Kesehatan RI, 53(9), 1689-1699.
- Lilya Susanti. (2017). Metode penelitian. *Jurnal Business Management Journal*, 1-
- Lydia Ersta Kusumaningtyas, A. F. (2018). Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Audi*, 2(2), 70-75. <https://doi.org/10.33061/ad.v2i2.1971>
- Marsella, D. (2020). Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Senam Irama Di PAUD Anugrah Asiyiyah Kota Bengkulu.
- Mulqiah, Z., Santi, E., & Lestari, D. R. (2017). Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah (Usia 3-6 Tahun). *Dunia Keperawatan*, 5(1), 61. <https://doi.org/10.20527/dk.v5i1.3643>
- Negara, I. C., & Prabowo, A. (2018). Penggunaan Uji Chi-Square untuk Mengetahui Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Umur terhadap Pengetahuan Penasun Mengenai HIV-AIDS di Provinsi DKI Jakarta. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Terapannya 2018*, 1-8.
- Notoatmodjo. (2018). Metode Penelitian Obyek Penelitian. *Keperawatan*, 84(3), 487-492. [http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/12399/G_BAB III.pdf?sequence=7&isAllowed=y](http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/12399/G_BAB%20III.pdf?sequence=7&isAllowed=y)
- NURLAILI. (2019). Modul Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. Modul, 4.
- Ratiwi, R. D., & Sumarni, W. (2020). Peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran daring terhadap perkembangan kognitif. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* (Vol.

- 3, No. 1, pp. 304-309).
- Richard. (2019). Kerangka Konsep Pengaruh Acceptance and Commitment Therapy terhadap Tingkat Depresi Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Karangasem I Tahun 2019. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.
- Risko., Haibach, P. S., & Reid, G. (2019). The Contribution of Parental Physical Activity and Sedentary Behavior to Parental Report of Motor Competence in Children. *Journal of motor behavior*, 47(2), 94-102.
- Rohmiyatun, B. A. (2020). Pendampingan Orang Tua terhadap Proses Bermain Anak di dalam Keluarga. *Pendidikan Guru PAUD S-1*, 9(1), 77-84.
- Sari, M. (2015). Instrumen Penelitian. *Journal Metode Penelitian*, 59-75.
- Saripudin, A. (2019). Analisis Tumbuh Kembang Anak Ditinjau Dari Aspek Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Equalita: Jurnal Pusat Studi Gender Dan Anak*, 1(1), 114. <https://doi.org/10.24235/equalita.v1i1.5161>
- Setiani, R. E. (2013). Memahami Pola Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini.
- Sholihah, N. M. W. (2020). *Peran Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Anak di Rumah Pada Masa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus di Dusun Jarak Kidul Desa Jarak)* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Sugeng, H. M., Tarigan, R., & Sari, N. M. (2019). Gambaran Tumbuh Kembang Anak pada Periode Emas Usia 0-24 Bulan di Posyandu Wilayah Kecamatan Jatinangor. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 4(3), 96-101.
- Sugianto, D. & Hadiyanto, L. (2018). Peran Orang Tua dalam Perkembangan Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 6(2), 287-294.
- Sumantri, M. S., Sujiono, B., & Chandrawati, T. (2014). Hakikat Perkembangan Motorik Anak. *Modul Metode Pengembangan Fisik*, 1-21. <http://repository.ut.ac.id/4781/1/PGTK2302-M1.pdf>
- Supardi, S. (1993). Populasi dan Sampel Penelitian. *Unisia*, 13(17), 100-108. <https://doi.org/10.20885/unisia.vol13.iss17.art13>
- Suryaputri, I. Y., Rosha, B. C., & Anggraeni, D. (2014). Determinan Kemampuan Motorik Anak Berusia 2-5 Tahun: Studi Kasus di Kelurahan Kebon Kalapa Bogor. *Penel Gizi Makan*, 37(1), 43-50.
- Talango, S. R. (2020). Konsep Perkembangan Anak Usia Dini. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(1), 92-105. <https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>
- World Health Organization. (2019). *Guidelines on Physical Activity, Sedentary Behaviour and Sleep for Children under 5 years of age*. Geneva: World Health Organization.